

PERHITUNGAN MENDJELANG PAGI

(Kisah basir IND & D di dalu meraba jang lahie bulan Mei)

Oh! : SUKANTO SA.

TJERITA ini dimulai dengan * suatu adegan. Aku tertawa memandang pintu kamarnya. Abi tidak djadi memasuki kamarnya. Maka aku akan tertawa terbahak-bahak melihat adanya gila dulupaku, tetapi kemudian - jepat, jepat sekali - terbit perasaan agam didaku : Tertawaku mungkin akan menjajili tehanganje, tegana hati dan permaraja. Dan tertawa jang hampru mem berat itu tertahan, mas! Dupa sajak! Aku tahu bahwa semua nalakak akan menyuarakan ketekananja. Tetapi tidak! Dron janti jang bukuka sendiri ketika aku hendak mendekak, tidak dapat mengalihkar perhatiannya. Ketekananja menghadap; kuyah taati betul-betul didaperja. Menubadagi bonaka ketji didapernja. Hari hampru palak 2 malam ketika dia aku sbebutnja bermaksud mengadakan dia kebelakang. Aku tidak berani kebelakang sendiri. Sedangkan aku tak dapat pun menahan ketjing itu mas pada pagi bukan? Rupanya saat saat katalukan kini adalah, saat dimana aku akan melihat suatu jama merupakan darinja. Dan dimana dia lewari petanantana dalangerja suatu kredans! Dan aku pasti peland! Dan aku ingat ini hari adalah tanggal 5 Mei! Dan aku melihat bangkalt impiannya. Dan adegan gila depanku ini membuat creball kuburan lama, kuburan kerangan lama! Didaperja menganga. Kembang harapan jang merah lapuk! Kembang harapan jang tjera berati! Harapan Dolly! Harapan jang dilupakan kemadian oleh tjinta Hajati! Ika agasih! Aku masih ingat bagaimana Dolly dengan dada jang membengkak terarah keranganja. Ika berkasita. Tu marga lama betara dalangerja 5 Mei 1962, datang di satu perpedaan kaulitjan arah Hajati! Aku sudah upakat Tu, bahwa pada hari ulang tahun Hajati itu kita kawin! Kau datang terbiti betara, menababiti perpekaan betara boah bahagi itu? Dan dimana kulkah makan membuati dpeubi harap jang menajalnje. Tetapi njala itu kini; pedan sudah! Jang membontok diti kini menambit! Harapannya kini tinggal rancka jang la, pak dan tjera berati, lapuk! Dilupakan tjinta jang agasih! Dilupakan tjinta Hajati jang hendak mengaji, adalah kehidupan doranj. Tjinta jang di dalam doranj menjembura jang ari, ma, dan natar terbiti betara jang mengukub-njembur! Tjinta jang tidak menyuar pada setiap moments dan njina menghajali! Dan ketika njina itu tidak mendapat pelajaran-harajat, ribubahih perupahan tjipapan Dolly, rubuh karena berdiri diatas dasar



miniat

sojah, rubuh sendah kerangan- lahie dipahiti oleh kerjantana! Kerjantana kelaitan nasrat hidup Dolly dan Nasrat hidup Hajati! Tetapi lepas Dolly kepada Hajati adalah telah meninggalkan Calam, mung bungkam karena perrualuk marga jang lama. Tetapi ini tak dapat menjajah mas ketekanan! Ketekanan jang benengetekang tanah kehidupan hidup, hidup Dolly jang kiatnjal kehabaran dag kiahampaan! Kepahlan jang lair dari keterampunan masara kint naminomat! Kehidupan Dolly! Dan hingga saat aku tidak pernah berhari merasakan kepekaan hidungnya. Tetapi aku melihat ketekanan akhir ku ketekanan jang kutang timbul dari suatu ketegapan perasaan, ketegapan jang lahie melakhi rasa pertimbangnjan jang mas dan laho! Dan ini mengambirikku bahwa! Tetapi kasembirkanja sebawa tepada berday kemudi, kiba berday terbiti ma ma ketika kulkah adedera, aku didapaku ini. Real jang katalukan datang kini. Aku sudah ingat ketika Dolly jang menentri dari dasar jang perah kepelahan: Aku menajitnkan lupa Tu!

Aku mas lupa! Dan aku panya tjera melupakan: meng-

katkan dari dengan kenangan masara dari keterampunan! Dan dimanjaga kembali sarat Hajati, dan, dilalu-hijirja; rem- bab aliam jang dipemdi gamb- bert! Hajati! Dan sudah itu, mengdjempas napannya. - Bagaimana bisa lupa! Bagaimana! Sesele benda sekihrku menghidirkan kembali, kenangan. Halaimana aku bisa lupa! Ma, kaha kulkah pting, aku ingat kembali bahwa aku pernah makan menying dan memaka sendah diantar Hajati! Kalau kulkah radio dan kembara radio, aku must bagaimana aku pertama-tama masara memerkig plogamnya ketika dia sedara memutarakan knop radio, dan njana narata. "When we were young one day" mandedakiti. Ilii kulkah! Dan setiap kulkah berday, kulkah kulkah, aku sudah berimania ptingja, aku terpekan! kerjantana kaha upeda saak ketjapak, dan kerjantana kiba mibimbikan ketekananja, ketekananja karena doranj selambatkan kembali adju sepeudju, a! masara telah mabekadju dia, mengajitnkan ketekananja!

Sepala benda sekihrku menghidupakan kembali kerangan- dan tjinta saat dijalan padaku untuk lupa jelah doranj djalan pengungkahan diri. Sese-

keranganja itu sendah, meng- tulakan diri dengan kerangan dan memandakitika kerangan- ri!"

Fermah djuga dia berkasita: "Aku tidak mau gila Tu, aku tidak mau gila, tetapi aku tidak menolak kalau kerifan itu datang bersama kipa!" Kalau itu tidak berdayi polaitan: "Dan saat jang kulkah itu kina dalaga. Kerifan meng- bewerpri sendah akhir ini dia dapat serjapaja ketekanan Keraan itu dalaga! Da menjoga menjitnkan diri dengan kerangan dan melandakiti diri!"

Kiatu ketekanan lama njina, dan kini aku kembali terpeka bersek tabuh Dolly jang mas- ch tabuh menghadapi taati berbillin dan bonaka ketji. Kalku bejag berangut dari tempatnja semula karena aku tidak mas menganggu ketek- nanja! Dan kemudian pelahan sekali, terdengar dari mulut Dolly: Selamat hari ulang tahun Hajati! Selamat! Sese- jana tabuh terarah lahtir, jang mendatangi basim! Dan bonaka ini Hajati, basitah tak berati doranku, basitah jang kini tak dapat lagi! lahtira kula- bhakak kripimanti. Kita tidak usah menjajil bukan! Hajati bahwa berbeban doranj: basiran nta hari ini tidak mendjadi hari ulang tahun perkawinan nta, tetapi sebahije njana dan keranganja itu datang dari kila sendah! Kita tidak usah menjajil bukan, karena kita tidak untki men- tulakan sedjarah hidup meng- nakiti kita, karena njana jang menandakiti. Hidup kita kili djuga menandakan ketekanan- dalaga penitahan sedjarah hidup kita! Dan bonaka ini bo- kah djuga menandakan lambang dari kerifanja bermana. Kita tidak saak sebagai buah tjinta! Kita masih ingat Hajati, njana sebahisan kiti kiba ber- gata. Bertia doranj saak kiba! Selamat ulang-tahun Hajati! Selamat! Dan dimanjaga kint jang menjala dikala taati ini, djemburan ke- kanan dan kereva betara me- dian njina dimanjagkanya pe- lora hatinja njana permaraja jang menambit, jebra kint- daperja kina Hajati, Hajati njana menajila jang dijajil- njana, Hajati jang mas dari sedjarah dan keranganja! Dan kemudian Dolly memeluru- duk sebaral njana jang tak dapat lagi kulkah! Adegan gila jang diistakati berobah menjadi njana sudah ini menberi jempari kepada air melaku- kanggi! tak terlihat-tahan dag permaraja menjajit di- dukuti! Iki! Aku masjoga pelahan melandakiti kerangan Dolly, aku kerpignan dilalu- dukuti sokera nta jang men- berti hari dan permaraj Dolly!

ly, tetapi aku terpaksa kembali ke rumah karena bahwa Dolly belakangan ini selalu menuntut pintu bagi segala maknuk-bahuk! Tetapi kemudian tiba-tiba membariti dari mulutku: Dolly! Dan tidak setahuku tawanku mau menjelma mengagalkan Dolly dari tempatnya menentang!

Dolly membarontak, membarontak kuat sekali sehingga aku terpelanting kepintu, pintu tertutup keras! Aku bangun kembali, Dolly tetap terpeka, tetapi tak melihat kegesaman dan keberanian diast muka. Dan aku berteriak menjerail: Dolly! — Kau memusnahkan keaduan, memusnahkan keberanian! Kau menentangkan perjanjian dengan kenangan! Kau menentangkan perwujudan diri! Dolly menjawab patah-patah!

Dan aku mengulurkan tanganku: — Maafkan lah Dolly, tetapi keadilan ini harus terhalau. Maafkan kekawanku Dolly, tetapi kau tidak boleh iseng hanjurkan hidupmu sendiri!

Aku mengadangi bendak mendjabal tangan Dolly, tetapi Dolly mundur menghindar: Djabang kasudekat! aku! Djabang kau-djabang aku! Lihat tanganku! Lihat! Diberikan nja keatas belah tanganku! Lihat tanganku! Aku pambuh! Aku memubuh keturunanku! Kau tahu tanganku! Dengan tanganku ini kuhamburkan biji-jawu sedmanja berdukan anakku!

Aku pambuh! Tanganku! Tanganku, tanganku sudah terbelah banjak berbunak yang berlawanan dengan hatiku selakangan ini! Tetapi aku menepati djandji, aku menepati djandji yang telah kuantjapkan pada Hajati djastji bahwa hanja pada dia sebagai peme-manlah hidjiku akan kuhamburkan tumbuh! Hanja pada-nja hidjiku akan kuhamburkan tumbuh!

— Dolly! aku menjela! Ingat Dolly! Keinginan di harus terhalau! Mengapa djandji yang menentjarkan itu harus kau-tepati terus, djandji yang telah djastji-djandjak oleh Hajati oleh egoisme Hajati! Kau perlu kesombangan Dolly! Kau perlu kesombang! Qandilal! Utamaku itu dengan keberanian! Tjinta juga menentjarkan itu! Kau perlu kesombangan! Kau perlu membariti yang mula-mula kautjinta! Kau perlu selamat!

— Tidak To! Dolly mendjab lag! Tidak! Kekawanku padaku tidak boleh melahirkan keberanian! Kekawanku pada, ku harus melahirkan suatu je lebih mulia, tumpamanje sadja suatu kesadaran bahwa aku hanja manusia biasa, yang tidak berkuasa penuh atas hari dipanku!

— Kau terlahu mulu Dolly, kau terlahu mulu untuk hanjurkan karena tjintamu je telah berakar! Tjinta yang selah dalam memitari tempit tumbuhmu! Kau terlahu mulu untuk hanjur! Benjilah Hajati! Benjilah! Demi keselamatan perasaanku!

Tumbangkan pohon ite berama ak-2-sje dari tanah hidjumu! Kau mesti bentji Hajati! Aku agak berterak! Benjilah Hajati! Hajati yang telah menajndjak-indjak tjintamu! Dan Dolly menjawab kembali: — Kudu kau yang gila To! Kini kau! Kini kau! Kini kau! meletak padamu tanpa kesamuanku! Kini aku dapat terlawan dalam hatiku melihat kesalahan yang kini meletak padamu. Dan kataku:

— Dolly, djabal tanganku Dolly, djabal tanganku! Kau menang selamat!

Dolly kembali mundu menghindar: Djabang, djabang kasudekat! aku! Kasutahu, aku telah memusnahkan untuk membariti hidupku terhadap dunia

sekelilingku, aku mau hidup sendiri, aku mau hidup sendiri didunia tjintanku, dimana aku dapat kembali menghidupkan impian-lampaku! Dunia dimana aku dapat kembali hidup bersama Hajati yang dulu, Hajati; tanpa egoisme dan kesombangan. Hajati tanpa hasrat hidjumu yang angkar. Hajati yang tjintamu tidak lagi djanjikan dengan tjemburu yang menjala, dunia dimana aku tidak akan lagi melarikan diri dari bendak yang membinasakan kenangan bahagia!

Kaulah To, aku telah menagari hidupku! Aku telah membuat terbita baru bagi dengan hajati-hajati yang lain. Tjerita baru akan hanja penuh dengan kesombangan dan kehamburan! Tjinta baru hanja akan menggali-pali kuburan kenangan lama!

Dan kau tak usah mendjab tanganku, tanganku bertumpu,

hidupku belumpu! Dan orang lain akan kubarkan menjibir melihat denar djastji kepadaku, tetapi aku bahagia, aku akan bahagia hidup dituntai-jang kutjapkan sendiri, kutjapkan dengan penuh tjinta! Dan dimasa akan penuh pada denar tjinta yang djastji! Kedalam dan luar aku telah menagari hidupku! Hidupku terutup bagi orang setarku terutup! Terutup! Djuga buat kau! Kau jang menjuruaku membariti! Kau jang gila!

Dan ketika ladjar menjerah, Dolly menjontak keluar djendel menjengong: Aku tidak mau membariti! Aku tidak mau membariti! Hajati! Terimalah hadiah hari lahir diriku! Terimalah!

Dan Dolly lari ketimur membara boneka ketji ditangan-nja. Nakhijne kini ada ditangan hari jang baru lahir!

„Madjalah OLAHRAGA” No. 8

ISTIMEWA! ISTIMEWA! ISTIMEWA! ISTIMEWA!
Terbit tgl 15 April ini dengan 26 halaman, lebih tebal, lebih menarik, lebih menarik, lebih istimewa!

ESINJA:

DARALOMBA DI BANDUNG.

— Arnold Limpety djadi pemenang.

DEMONSTRASI BULUTANGKIR INTERNASIONAL.

— Ong Poh Lim dan Ismael bin Marjan dari Melayu datang di Indonesia.

KEDJAJARAN PELTI DJAWABBAHAT DI BOGOR.

— Itjas djadi juara.

BODY CONTEST JAWA DI SEMARANG.

— Badan yang bentuknja terindah dan terbaik.

PENDIDIKAN DJAWANMI TENTARA.

— Pusat latihan di Tjimeh.

KENALAN DENGAN PARTONO MANDJIR.

— Tehnikus holakeraandjang di Djakarta.

SEKITAR RENANG KUPU-KUPU.

— Boleh dipikat dalam Olympade?

MENGAPA LITTLE MO BINTANGNA NAIK.

— Latihan „bu-teme”-nja mengagumkan.

OLAHRAGA MASSAAL DI SWEDIA.

— Lontjat tinggi dharaskan ARIE MELABIE.

JALAN KE KEDJAJARAN ul. beladjar MAIN BOIA.

KES. P.K.S.I. KE HONGKONG.

— BERITAS DALAM DAN LUAR NEGERI.

PREKIKERS JANG NJELEKIT TAPI SPORTIF DAN OPOUWIND.

GAMBAR ISTIMEWA, LELUTJONG MENGOELIKAN, BISKI MELEMEKAN.

Ajo, ramal! bayar tudju rupiah — TUDJU RUPIAH SA. DJA — dan djadi langganan untuk dua bulan, ja betol. DUA BULAN.

Tjajatkan nama saudara pada:

Administrasi Madjalah „OLAHRAGA”

TROMPOLON 77 — DJAKARTA.



Bahan raih Narwiman dari Meor pada saat tumbuh dipang ter-hang Cairo dari Geneva. Ia djempot oleh pamannya, Mustafa Saadik (kawan) Narwiman diantarkan oleh Tuanje. (A.P.)